



No. 284/AFI-U/SU-S1/2023

**KONSEP *HIERARCHY OF NEEDS* ABRAHAM MASLOW
DITINJAU DARI FILSAFAT AKHLAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

OLIVIA OCTARIANI
NIM. 11730123106

Pembimbing I
Drs. Saifullah, M. Us

Pembimbing II
Khairiah, M. Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2023 M**



PENGESAHAN

skripsi yang berjudul : Konsep *Hierarchy of Needs* Abraham Maslow Ditinjau Dari Filsafat Akhlak

Nama : Olivia Octariani
NIM : 11730123106
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam


Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 22 September 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

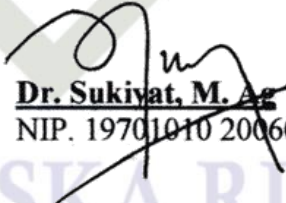
Pekanbaru, 09 Oktober 2023

Dekan,


Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II



Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

MENGETAHUI


Ketua/Penguji I


Dr. Hj. Rina Rehavati, M. Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Penguji III


Dr. H. Kahmuri, MA
NIP. 19621231 199801 1 001

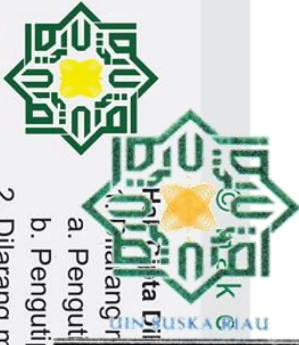
Penguji IV


Drs. Saifullah, M. Us
NIP. 19660402 199203 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta ini dimiliki UIN Suska Riau
Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber.
Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan harus mencantumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Drs. Saifullah, M. Us.
 Dosen Fakultas Ushuluddin
 Universitas Islam Negeri
 Sultan Syarif Kasim Riau

NOHADINAS
 : Pengajuan Skripsi
 An. **Olivia Octariani**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi
 Skripsi Saudara :
 Nama : **Olivia Octariani**
 NIM : 11730123106
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul : Konsep *Hierarchy of Needs* Abraham Maslow Ditinjau Dari
 Filsafat Akhlak

Makadengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian
 Muqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Juni 2023

Pembimbing I

Drs. Saifullah, M. Us.

NIP/NIK: 19660402 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan harus mencantumkan sumber:
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Khairiah, M. Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOERDINAS

: Pengajuan Skripsi
An. **Olivia Octariani**

Deana Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi Saudara :

Nama : **Olivia Octariani**
NIM : 11730123106
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep *Hierarchy of Needs* Abraham Maslow Ditinjau Dari Filsafat Akhlak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Muqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Juni 2023

Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Khairiah, M. Ag

NIP/NIK: 19730116 200501 2 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Olivia Octariani
 Tempat/Tgl. Lahir : Peranap, 05 Oktober 1999
 NIM : 11730123106
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul Skripsi : Konsep *Hierarchy Of Needs* Abraham Maslow Ditinjau
 Dari Filsafat Akhlak

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena Skripsi saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi penulis tersebut, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 Juni 2023
 Yang membuat pernyataan



Olivia Octariani
 Nim: 11730123106

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya kepada penulis. Selawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Sang Revolusioner Islam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah datang dengan membawa kebenaran agama Islam dan Al-Qur'an.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak-pihak lain yang barangkali namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini. Beberapa yang terpenting diantaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M. Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd., selaku Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S.PT., M. Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III.
2. Selanjutnya kepada Bapak Dr. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Wakil Dekan I Ibunda Dr. Hj. Rina Rehayati. M. Ag., Wakil Dekan II Prof. Dr. Afrizal Nur, M. IS., dan Wakil Dekan III Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc, M. Ag atas kebijakan yang diberikan demi Fakultas Ushuluddin yang lebih baik, sehingga mengantarkan penulis pada pendalaman keilmuan ke-ushuludin-an yang lebih baik pula.
3. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada kedua dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. Saifullah M. Us (pembimbing I) dan Ibunda Khairiah M. Ag (pembimbing II), yang dengan penuh kesabaran dan ketelatenan telah mengawal proses penelitian dan penulisan skripsi ini hingga penulis sampai ke ruang munaqasah dengan penuh keyakinan.
4. Ucapan yang sama penulis haturkan kepada Bapak Sukiyat, M.Ag selaku Ketua Jurusan Akidah dan Filsafat Islam dan Seketaris Jurusan Ibunda Khairiah M. Ag yang telah memberikan nasihat serta motivasi yang begitu berharga bagi penulis dalam penulisan skripsi ini, serta kepada semua Bapak dan Ibu dosen di jurusan Akidah dan Filsafat Islam yang telah dengan penuh keikhlasan memperkenalkan sekaligus mengajarkan penulis untuk mengenal ilmu-ilmu ke-ushuludin-an.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Bapak Dr. H. Saidul Amin, MA sebagai Pembimbing Akademis penulis yang tanpa lelah selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan segala keperluan akademis penulis.
6. Secara khusus ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada kedua orang tua penulis, yakni Ayahanda H. Masnur dan Ibunda Hj. Dhilla Taurina Flora, dimana perjuangan dan do'a dari ayahanda dan juga ibunda menjadi modal dan kekuatan utama penulisan skripsi ini. Demikian juga halnya dengan adinda Vivi Amalia Rahma, Fawazzah Naysila Zahra dan Adzra Syahira, atas semangat dan do'a yang telah diberikan selama ini.
7. Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada rekan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan serta sahabat-sahabat seluruh Ushuluddin, adik-adik generasi Ushuluddin yang membanggakan. Maaf tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada Allah SWT penulis mengadahkan tangan, berharap keridho'an seraya memohon ampunan, semoga yang telah dilakukan dalam proses penulisan ini diterima sebagai amal kebaikan dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga skripsi ini menjadi salah satu rantai perjalanan intelektual dan spiritual penulis dan menjadi sebuah kontribusi positif dalam menorehkan tinta keilmuan sebagaimana yang telah diserukan Allah SWT kepada manusia. Aamiin.

Pekanbaru, 26 Juni 2023

Penulis,

UIN SUSKA RIAU

Olivia Octariani
NIM. 11730123106



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Gagasan pemikiran mengenai latar belakang perilaku dan hakikat manusia dalam dunia filsafat dan psikologi terus berkembang hingga lahirnya teori baru yaitu Psikologi Mazhab Ketiga (Psikologi Humanistik). Abraham Maslow sebagai penggagas teori ini, menjelaskan bahwa perilaku dan hakikat ketenangan jiwa manusia didorong oleh motivasi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Ada lima kebutuhan dasar manusia yang diungkapkan oleh Maslow dalam teori *hierarchy of needs* (tingkatan kebutuhan manusia) yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan (harga diri) dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Menggunakan penelitian berbasis kualitatif dengan menggunakan sumber penelitian melalui kepustakaan (*library research*). Metode penelitian ini adalah dengan cara menganalisa dan mendiskripsikan pemikiran Abraham Maslow dan filsafat akhlak. Skripsi ini bertujuan untuk melihat pemikiran *hierarchy of needs* Abraham Maslow ditinjau dari filsafat akhlak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Abraham Maslow dalam mendefinisikan kebutuhan manusia hanya berlandaskan kepada sifat individualistik-materialistik, kebutuhan manusia hanya mementingkan kebutuhan yang bersifat keduniawian dan mengabaikan sisi transedental spiritual. Melalui tinjauan filsafat akhlak, konsep pemikiran Abraham Maslow akan memberikan penjelasan yang lebih kompleks kebutuhan manusia tidak hanya dari aspek materialistik tetapi juga memerlukan aspek spiritual guna menghilangkan rasa kehampaan dalam menghadapi hidup di dunia ini.

Kata Kunci: *hierarchy of needs*, Abraham Maslow, Filsafat Akhlak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

الملخص

كانت الفكرة عن خلفية سلوك البشر ووطبيعته في عالم الفلسفة وعلم النفس مستمرة ومتطورة إلى أن نشأت نظرية جديدة وهي المدرسة الثالثة من علم النفس (علم النفس الإنساني). وأوضح أبراهام ماسلو (*Abraham Maslow*)، وهو صاحب هذه النظرية أن السلوك وطبيعة هدوء النفس البشرية تحركه دوافع عن احتياجات الحياة الإنسانية. وهناك خمس احتياجات الأساسية الإنسانية التي قدمها ماسلو في نظرية تدرج الحاجات (*hierarchy of needs*)، وهي الاحتياجات الفسيولوجية، واحتياجات السلامة، واحتياجات الحب والانتماء، واحتياجات التقدير (التقدير الذاتي)، واحتياجات تحقيق الذات. استخدم هذا البحث المنهج النوعي واستخدم المصادر من خلال المكتبات (البحث المكتبي). ومنهج البحث هو عن طريقة تحليل ووصف أفكار أبراهام ماسلو (*Abraham Maslow*) وفلسفته الخلقية. تهدف هذه الرسالة إلى معرفة فكرة أبراهام ماسلو عن تدرج الحاجات (*hierarchy of needs*) من حيث الفلسفة الخلقية. وتظهر نتائج هذا البحث أن فكرة أبراهام ماسلو في تحديد الاحتياجات الإنسانية لا يركز إلا على الطبيعة المادية الفردية، فالإنسان في حاجاته الإنسانية لا يهتم إلا لحاجات دنيوية وترك الناحية الروحية المتعالية. فمن خلال نظرة الفلسفة الخلقية، قدم مفهوم فكرة أبراهام ماسلو (*Abraham Maslow*) بيانا متكاملا للحوائج الإنسانية ليس من الجانب المادي فحسب، بل يتطلب أيضا الجانب الروحي لمعالجة فراغة القلب في المشئة في هذه الدنيا.

الكلمات الدلالية: تدرج الحاجات، أبراهام ماسلو، الفلسفة الخلقية



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The main ideas regarding to the background of human behavior and nature in the world of philosophy and psychology continued to develop until the birth of a new theory that was “*Psikologi Mazhab Ketiga*” (Humanistic Psychology). Abraham Maslow, as the initiator of this theory, explained that the behavior and nature of peace on human soul was driven by the motivation of human life's own needs. There were five basic human needs expressed by Maslow in the hierarchy of needs theory (levels of human needs), namely physiological needs, security needs, love and belonging needs, self-esteem needs and the need for self-actualization. It was a library research using qualitative method. This research used the methods of analyzing and describing Abraham Maslow's thoughts and moral philosophy. This research aimed at examining Abraham Maslow's hierarchy of needs thought in terms of moral philosophy. The research findings showed that Abraham Maslow's thinking in defining human needs was only based on an individualistic-materialistic nature, human needs only prioritized worldly needs and ignore the transcendental spiritual side. Through a review of moral philosophy, Abraham Maslow's concept of thought would provide a more complex explanation of human needs that was not only from a materialistic aspect but it also required a spiritual aspect in order to eliminate the feeling of emptiness in facing life in this world.

Keywords: Hierarchy of Needs, Abraham Maslow, Moral Philosophy

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PENYAJIAN PENELITIAN

A. Biografi Abraham Maslow	27
1. Karya-Karya Abraham Maslow	28
2. Landasan Pemikiran Abraham Maslow	29
B. Pemikiran Abraham Maslow	33
1. Motivasi	33
2. Hierarki Kebutuhan (<i>Hierarchy of Needs</i>)	37
C. Kebutuhan Manusia dan Akhlak	38
D. <i>Hierarchy of Needs</i> Abraham Maslow ditinjau dari Filsafat Akhlak...	40
1. Kebutuhan Fisiologi (<i>Physiological Needs</i>)	42
2. Kebutuhan akan Rasa Aman (<i>Safety Needs</i>)	46
3. Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Memiliki (<i>Love and Belonging Needs</i>)	50
4. Kebutuhan akan Harga Diri (<i>Self Esteem Needs</i>)	55
5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri (<i>Self Actialization Needs</i>)	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	----

BIOGRAFI PENULIS	69
-------------------------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ع	'
ش	Sh	ي	Y
ڤ	Dl		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = ā	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = ū	misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayun

3. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risālat lilmudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

4. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
2. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ’ lam yakun.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keinginan manusia untuk terus memenuhi kebutuhan hidupnya tidak akan pernah ada habisnya. Semakin kompleks dan beragamnya kebutuhan manusia, maka akan semakin besar pula upaya yang harus dilakukan oleh manusia tersebut. Kebutuhan manusia tidak hanya terbatas pada aspek kebutuhan primer saja, akan tetapi juga mulai dari kebutuhan sekunder dan tersier. Bahkan sampai kepada kebutuhan yang sebenarnya bukan merupakan hal yang penting seperti kebutuhan akan aktualisasi diri dan pengakuan dalam kehidupan sosial

Abraham Maslow hadir sebagai filosof abad-21 yang menawarkan pemahaman baru dalam melihat kompleksitas keinginan dan kebutuhan manusia baik dalam aspek lahiriah maupun batiniah.. Melalui pendekatan humanistik Abraham Maslow memperkenalkan gagasan teori *hierarchy of needs*. Teori yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan tingkat kebutuhan manusia terhadap pengaruhnya atas potensi, perkembangan dan jati diri dari seseorang.¹

Maslow melihat manusia sebagai makhluk yang dinamis, bertujuan pada masa depan, dan menekankan pada potensi individu untuk berkembang dan bebas membuat pilihan dirinya. Kebutuhan dasar manusia inilah yang dilihat oleh Maslow tersusun secara berhierarki dimana setiap tingkatan yang terpenuhi akan menimbulkan hasrat puas akan tercapainya keinginan kebutuhan manusia tersebut. Tingkatan kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan oleh Maslow yaitu kebutuhan fisiologi (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan akan memiliki dan kasih

¹ Frank G Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sayang (*belonging and love needs*), harga diri (*self esteem needs*), kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*).²

Oleh karena itu, manusia secara sadar berusaha untuk memenuhi segala aspek kebutuhan hidupnya demi untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, keluarga dan lingkungan sosial masyarakat disekitarnya. Namun, di sisi lain seiring perkembangan zaman dan tuntutan hidup manusia yang semakin besar, pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan hidup manusia juga sangat sulit untuk terpenuhi. Sehingga manusia seringkali melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut, walaupun jalan yang ditempuhnya tidak sesuai dengan norma-norma sosial dan agama.

Teori *hierarchy of needs* Abraham Maslow secara detail menjelaskan aspek-aspek apa saja yang dibutuhkan oleh manusia selama hidupnya. Maslow tidak melihat bagaimana cara manusia dalam memenuhi tingkatan aspek-aspek kebutuhan manusia tersebut. Yang terpenting bagi Maslow, manusia akan merasa sempurna hidupnya jika keseluruhan tingkatan tersebut dapat dipenuhi secara utuh.³

Penjelasan Maslow atas teorinya yang masih dalam sudut pandang rasionalisme dan bersifat materialisme sebenarnya belum merupakan hal yang kompleksitas dalam memahami manusia secara humanistik. Karena aspek pemahaman humanistik juga harus berlandaskan kepada nilai-nilai dari manusia itu secara moral, etika dan akhlak. Manusia mungkin saja dapat memenuhi segala tingkatan kebutuhan yang dipaparkan oleh Maslow, tetapi apakah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut diikuti dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam usaha tersebut. Manusia dalam waktu dan tempat dimanapun dituntut untuk selalu hidup dan berpegang teguh pada peraturan-peraturan moral, etika, akhlak dan agama. Manusia harus mengembangkan rasa kepedulian, perhatian dan tanggung jawab kepada sosial dan lingkungannya tidak hanya sebatas keinginan dirinya seorang.

² Abraham Maslow, terj. Achmad Fawaid dan Maufur, *Motivasi dan Kepribadian*, edisi III Robert Frager (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018), hlm. 56-57.

³ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), hlm. 118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentingnya melihat aspek moral dan etika dalam memahami kebutuhan hidup manusia sebagaimana teori kebutuhan *hierarchy of needs* Abraham Maslow, maka pendekatan nilai-nilai filsafat sangat diperlukan dalam hal ini. Salah satunya melalui filsafat akhlak, sebuah pemikiran yang lahir guna membahas bagaimana nilai-nilai moral dan etika manusia haruslah berlandaskan dari Al-Qur'an dan Sunnah, konsep-konsep teologi dan hal-hal yang bersumber dari sufisme.⁴ Filsafat akhlak merupakan bagian dari pemikiran dunia Islam yang berusaha untuk melihat nilai-nilai moral dan etika dalam sudut pandang yang berbeda dengan filsafat moral atau etika dunia Barat.⁵

Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk yang diberi akal dan petunjuk. Untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup manusia, mulai dari kebutuhan primer, sekunder dan lainnya haruslah sesuai dengan perintah Allah SWT dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S. Adz Dzaariyat 51:56)

Berdasarkan firman Allah SWT diatas, bagaimana Allah SWT menjelaskan bahwasannya manusia diciptakan tiada lain untuk menyembah atau beribadah kepada Allah SWT. Ibadah yang tidak hanya shalat, puasa atau haji saja tetapi juga ibadah dalam artian segala aktivitas manusia. Sebagaimana Ibnu Qayyim Al Jauziyah menjelaskan mengenai ayat ini bahwasannya ibadah adalah melakukan segala ketaatan kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan dari Allah SWT yang disampaikan melalui Rasulullah SAW, yang meliputi segala sesuai yang dicintai atau diridhoi oleh Allah SWT, berupa ucapan dan perbuatan yang tampak dan tersembunyi.⁶

⁴ Majid Fakhry, *Etika dalam Islam* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996), hlm. xxi.

⁵ Murthadha Muthahari, *Falsafah Akhlak*, (Yogyakarta: Rausyan Fikri, 2014), hlm. 174.

⁶ Ridhoul Wahidi, *Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi*, (Yogyakarta: Trusmedia Grafika, 2016),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui pendekatan menggunakan filsafat akhlak, teori *hierarchy of needs* Abraham Maslow akan dikaji dari sisi-sisi nilai filsafat akhlak sehingga teori ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh akademisi sebagai teori humanistik dan akan benar-benar menjadi teori tersebut tidak hanya dari aspek materialisme saja tetapi juga melalui aspek moral dan akhlak.

Tokoh ulama Islam juga memberikan gambaran mengenai kebutuhan manusia, salah satunya termasuk Imam Al-Ghazali tokoh ulama Muslim yang dikenal sebagai *Hujjatul Islâm*. Imam Al-Ghazali menjelaskan dalam karyanya *Ihya Ulumuddin*, bahwasannya ada tiga tingkatan kebutuhan manusia yaitu berupa *dharuruyah* (kebutuhan), *hajjah* (kesenangan) dan *tahsiniyah* (kemewahan). Ketiga tingkatan ini tidak terlepas guna memelihara lima tujuan dasar manusia yaitu memelihara agama, jiwa, akal, harta serta keturunan.⁷ Pemahaman yang diberikan oleh Imam al Ghazali mengenai kebutuhan ini menunjukkan bahwasannya aspek kebutuhan hidup manusia tidak hanya secara materi harus terpenuhi tetapi juga harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Konsep *Hierarchy Of Needs* Abraham Maslow Ditinjau dari Filsafat Akhlak”, penelitian yang akan menjabarkan bagaimana konsep kebutuhan manusia yang dijelaskan oleh Maslow ditinjau dari filsafat akhlak, filsafat yang melihat nilai-nilai moral dan etika baik secara teoritis dan religius.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada “Bagaimana Konsep *Hierarchy Of Needs* Abraham Maslow Ditinjau dari Filsafat Akhlak”

⁷ Imam al Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jilid V*, Terj, Ismail Yakub, (Jakarta: Faizan, 1985), hlm. 204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Adapun batas masalah dari penelitian ini, agar penulis dapat fokus dan membatasi ruang lingkup dari kajian penelitian ini yaitu hanya sebatas bagaimana konsep *Hierarchy Of Needs* Abraham Maslow Ditinjau dari Filsafat Akhlak dan penulis akan memaparkan bagaimana Imam Al Ghazali memberikan pandangannya terhadap kebutuhan hidup manusia serta pengaruhnya terhadap akhlak atau nilai-nilai etika manusia.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas arti dari judul agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian, maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa istilah-istilah dalam judul diatas:

1. Konsep

Konsep dapat diartikan sebagai pendapat, pemahaman atau rancangan dari sesuatu yang telah ada pada pemikiran. Namun, makna konsep dalam pengertian secara filsafat berbeda dengan makna secara etimologi bahasa. Konsep dalam pemikiran filsafat ialah esensi atau hakikat dari sesuatu yang bersifat abstrak yang didasarkan pada pemikiran manusia dimana hal tersebut dapat dipahami oleh manusia.⁸

2. *Hierarchy of Needs*

Hierarchy of needs atau tingkatan kebutuhan manusia yang diperkenalkan oleh Abraham Maslow. Dimana tingkatan ini menggambarkan hirarki kebutuhan manusia mulai dari yang paling rendah sampai kepada hirarki tertinggi, dimana setiap tingkatan menggambarkan tingkat kepuasan manusia baik secara fisik maupun psikologis.⁹

3. Filsafat Akhlak

Filsafat akhlak ialah bagian dari bidang ilmu filsafat Islam yang khusus membahas mengenai aspek moral atau etika manusia yang berlandaskan kepada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

⁸ Diakses pada laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id> pada tanggal 12 April 2023

⁹ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hlm. 118.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana konsep *hierarchy of needs* Abraham Maslow ditinjau dari filsafat akhlak

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian dari penelitian mengenai konsep *hierarchy of needs* Abraham Maslow ditinjau dari filsafat akhlak yaitu:

- Secara teoritis, Penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan penulis maupun para akademisi yang mempelajari dan menggeluti penelitian dalam bidang filsafat Barat dan Islam
- Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian literature filsafat selanjutnya terutama mengenai konsep *hierarchy of needs* Abraham Maslow ditinjau dari filsafat akhlak.
- Penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan masyarakat umum yang mempelajari konsep-konsep kebutuhan hidup manusia terutama dalam pandangan filsafat Barat dan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan lebih terarahnya penelitian, maka penulis merasa perlu untuk mengklasifikasikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Merupakan bab yang mengantarkan kepada bab penelitian selanjutnya dengan menginformasikan kerangka dasar dari penelitian ini. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penegasan isitilah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis

Merupakan bab yang berisi mengenai landasan teori dari penelitian ini, berupa landasan teori mengenai konsep *hierarchy of needs*



Abraham Maslow yang meliputi biografi Abraham Maslow serta konsep-konsep pemikirannya. Pada Bab ini juga terdapat Tinjauan Kepustakaan yaitu tinjauan atas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian

Pada Bab ketiga ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV Analisa Data

Berisikan pembahasan analisa data berlandaskan dasar teori yang dikaji dalam penelitian ini. Pada bab ini setiap dasar teori akan diberikan analisa secara langsung dalam sudut pandang filsafat akhlak, sehingga hasil penelitian secara langsung peneliti paparkan pada bab ini.

BAB V Penutup

Bab penutup merupakan Bab yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Yang berguna untuk kemajuan penelitian dimasa yang akan datang khususnya mengenai konsep *hierarchy of needs* Abraham Maslow ditinjau dari filsafat akhlak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kebutuhan Dasar Manusia

Manusia sejatinya merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan mulai dari unsur fisik, biologis, psikologis, sosial dan spiritual.¹⁰ Sebagai makhluk biologis, manusia membutuhkan makan, minum, oksigen yang berguna sebagai kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidupnya. Sebagai makhluk psikologis, manusia memiliki kepribadian, watak, kemampuan berpikir, kecerdasan sebagai bentuk manifestasi dari dalam jiwa manusia itu sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia harus hidup dalam kelompok bermasyarakat saling intens untuk berkomunikasi, menjalin interaksi serta berbudaya dan berperilaku sesuai dengan sosial dimana manusia itu tinggal. Nilai spiritual merupakan nilai yang tidak boleh dilupakan sebagai salah satu unsur penilai dari manusia, manusia meyakini ada sesuatu yang Maha Besar sebagai pencipta apa yang ada di alam ini sehingga hal tersebut menjadi keyakinan, kepercayaan, dan pandangan hidup di dunia.¹¹

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi oleh makhluk hidup untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan manusia merupakan hal yang harus ada dan wajib dipenuhi oleh manusia itu sendiri, baik dengan usaha dan bantuan dari orang lain. Namun, tidak selamanya kebutuhan manusia merupakan kebutuhan yang harus ada, semisalnya kebutuhan yang tidak terlalu penting dalam menunjang kehidupan namun hanya berupa rasa egois dan nafsu untuk memenuhi keinginan dari manusia itu sendiri. Setiap manusia pastinya memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda satu dengan lainnya tergantung dari tingkat ekonomi setiap manusia tersebut.¹²

¹⁰ Tim Politeknik Kesehatan Palangka Raya, *Modul Kebutuhan Dasar Manusia*, (Palangka Raya: Polkes Palangka Raya, 2020), hlm. 3.

¹¹ *Ibid*

¹² Mubarak dan Wahid Iqbal, *Kebutuhan Dasar Manusia, Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: EGC, 2015), hlm. 32.



Kebutuhan hidup manusia secara umum dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu primer, sekunder dan tersier. Ketiga kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang sering kali dijadikan acuan sebagai bentuk pemahaman akan kebutuhan dari manusia. Kebutuhan primer ialah kebutuhan yang wajib harus dipenuhi oleh manusia karena kebutuhan ini muncul secara alamiah sebagai bentuk dorongan dari sistem biologi yang bekerja pada organ manusia. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka akan sangat berpengaruh kepada keberlanjutan hidup dari manusia itu sendiri. Contoh dari kebutuhan primer ini adalah makan, minum, obat-obatan, tempat tinggal dan pakaian.¹³

Selanjutnya, kebutuhan sekunder ialah kebutuhan setelah kebutuhan primer atau pokok telah terpenuhi dengan baik. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang sifatnya merupakan pelengkap dari kebutuhan primer. Kebutuhan ini dapat ditanggguhkan pemenuhannya dan jika tidak dipenuhi, kebutuhan ini tidak mengganggu keberlangsungan hidup manusia. Contoh dari kebutuhan ini adalah hiburan, sarana komunikasi, transportasi dan wisata.¹⁴ Kebutuhan tersier adalah kebutuhan akan barang mewah, ketika ekonomi dan tingkat kebutuhan dibawahnya primer dan sekunder telah terpenuhi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang menunjukkan harkat dan martabat orang dari segi posisi dan ekonomi yang manusia itu miliki.¹⁵

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan dasar yang sama, walaupun memiliki perbedaan sosial budaya, geografi, kebiasaan, sifat, karakter dan sebagainya. Yang membedakan hanyalah upaya manusia tersebut dalam mengutamakan kebutuhan hidupnya yang mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

¹³ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi 3* (Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 4.

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*, hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
B. Motivasi Kebutuhan Manusia

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu movers yang artinya menggerakkan. Sebagaimana seorang pakar psikologi Atkinson menjelaskan bahwasannya motivasi yaitu sebuah doktrin yang mampu menggerakkan sesuatu yang akan menghasilkan suatu tindakan dan pengaruh-pengaruh lainnya.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah motivasi diartikan sebagai dorongan, alasan dan tujuan dari suatu tindakan.¹⁷ Kata motivasi juga dapat dipadankan dengan kata motif yang berarti kekuatan yang bersumber dari dalam diri seorang individu, yang menjadi kekuatan seseorang untuk berbuat dan bertindak. Motivasi tidak dapat dilihat secara langsung karena merupakan kekuatan didalam jiwa seseorang, tetapi motivasi dapat dilihat dari usaha, perilaku dan perbuatan seseorang.¹⁸

Berdasarkan pengertian mengenai motivasi sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli diatas, motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang berfungsi untuk menjadi kekuatan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh manusia. Motivasi yang didasarkan pada kebutuhan (*needs*) menjadi motif seseorang atau individu melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kekuatan atau motivasi itu sendiri muncul dikarenakan adanya desakan dari kebutuhan seorang individu.¹⁹

Hamzah B Uno mengklasifikasikan ada beberapa atau kebutuhan yang menjadi motif dorongan motivasi dari seseorang yaitu, *Pertama*, keinginan yang akan atau ingin dipenuhi. *Kedua*, tingkah laku atau sikap dalam memenuhi kebutuhan tersebut, *Ketiga*, tujuan kebutuhan, dan yang *keempat* yaitu umpan balik dari usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi proses dan motivasi manusia dalam memenuhi kebutuhan

¹⁶ Nur Wahyuni Esa, *Motivasi Sebagai Pembelajaran* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2009), hlm. 12.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, melalui KBBI Online

¹⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

¹⁹ Jess Feist, Gregory Feist dan Tomi-Ann Roberts, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hlm. 270.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hidupnya merupakan suatu kompleksitas proses interaksi manusia yang berujung kepada sikap dan perilaku manusia terhadap sosial dan masyarakat disekitarnya.²⁰ George R Terry, salah seorang tokoh psikolog Barat menjelaskan motivasi merupakan keinginan yang berasal dari dalam jiwa seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk melakukan suatu hal. Motivasi ini tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keinginan dan kebutuhan secara pribadi, tujuan atau persepsi seseorang terhadap kelompok atau komunitas yang dirinya berada didalamnya, serta bagaimana cara merealisasikan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang individu tersebut.²¹

Motivasi dari seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya pada intinya terletak tidak hanya berdasarkan dorongan alamiah dari kebutuhan dasar manusia tetapi juga berhubungan erat dengan perilaku dan sikap manusia itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Karena motivasi menjadi bagian dari “proses” untuk mencapai sesuatu. Sebagaimana Syander menjelaskan bahwasanya proses ini menghasilkan tiga tujuan pokok yaitu sasaran (*goal*), kekuatan (*power*) dan strategi (*waypower*).²² Semakin besar sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang, maka motivasi dan keinginan yang mendorong untuk pencapaian atas pemenuhan kebutuhan tersebut juga akan semakin besar sebagai upaya atau usaha dari individu tersebut. Kekuatan merupakan harapan yang bersifat kepada sikap untuk mempertahankan tujuan dari pemenuhan kebutuhan manusia, sumber tekad dari seorang individu untuk mencapai sasaran yang diinginkannya. Strategi ialah rencana atau jalan yang merefleksikan kemampuan dari manusia untuk menemukan cara yang efektif untuk pemenuhan akan kebutuhan yang diinginkan oleh manusia.²³

Motivasi yang bertitik tolak karena adanya dorongan untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia merupakan perihwal yang menempati kedudukan pertama saat ini dibandingkan dorongan motivasi yang lainnya.²⁴

²⁰ *Ibid*, hlm. 5.

²¹ Yusman Iskandar, *Ensiklopedi Pekerja Sosial Indonesia* (Jakarta: Departemen Sosial, 2004), hlm. 88.

²² Istiani, *Motivasi dan Komitmen* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 18.

²³ *Ibid*, hlm. 23.

²⁴ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm. 5.

C. Teori Kebutuhan Manusia

Ada beberapa teori mengenai kebutuhan manusia, teori yang dapat menjadi landasan dalam memahami mengenai kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia apakah hanya sebuah motivasi tetapi juga merupakan kebutuhan fisik realistik yang harus dipenuhi oleh manusia itu sendiri atau dengan bantuan dari orang lain. Ada banyak tokoh pemikir dunia Barat yang memberikan gagasan dan pemahamannya mengenai kebutuhan manusia, baik tokoh humanistik sampai kepada tokoh psikolog sekalipun. Adapun beberapa teori mengenai kebutuhan manusia yaitu sebagaimana dibawah ini

1. Personologi Henry Murray

Henry Alexander Murray, atau yang lebih dikenal sebagai Murray merupakan psikolog berkebangsaan Amerika yang berfokus pada bidang psikologi kepribadian. Menurut Murray kepribadian adalah sesuatu yang abstrak bukan hanya deskripsi mengenai tingkah laku manusia saja, tetapi juga merupakan faktor-faktor yang diperoleh melalui observasi.²⁵ Personologi ialah proses memahami kepribadian manusia secara keseluruhan, dimana manusia tidak hanya dipandang sebagai suatu elemen yang kecil saja, tetapi kepribadian manusia harus dihubungkan dengan lingkungannya, pengalaman di masa lalu, ketidaksadaran dan kesadaran serta tingkat intelektual dari individu tersebut.²⁶

Pandangan Murray mengenai kebutuhan manusia ialah berlandaskan kepada asas kepribadian dari manusia itu sendiri. Kepribadian manusia dapat dilihat menggunakan beberapa perilaku dasar dari observasi tingkah laku manusia. Kebutuhan atau *needs* merupakan suatu hal yang mendorong yang menjadi bagian dari intelektual manusia, kekuatan yang mengatur persepsi, pemahaman dan konotasi untuk mengubah suatu tujuan dan situasi.²⁷ Dorongan akan kebutuhan manusia selain dari dorongan

²⁵ Hamim Rosyidi, *Psikologi Kepribadian: Psikologi Traits, Behavioristik dan Humanistik* (Surabaya: Jaudar press, 2015), hlm. 140.

²⁶ Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling* (Bengkulu, Brimedia Global, 2020), hlm. 103.

²⁷ Calvin S Hall dan Gardnen Lindzey, dikutip dalam laman dictio.id pada tanggal 22 Mei



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam jiwa manusia, tetapi juga dapat muncul dari pengaruh lingkungan manusia. Murray juga menjelaskan bahwasanya kebutuhan atau *needs* juga dipengaruhi oleh perasaan atau emosi, sebagai bentuk cara untuk mengekspresikan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut.²⁸

Konsep kebutuhan hampir sama dengan konsep dari kepribadian dari manusia, yaitu merupakan sesuatu yang abstrak namun juga merupakan bagian dari proses fisiologis didalam otak manusia. Beberapa kebutuhan seringkali diikuti dengan tindakan-tindakan yang saling berkaitan untuk mendapatkan tujuan akhir yang diinginkan oleh individu tersebut. Kebutuhan manusia merupakan suatu motif yang menimbulkan kekuatan yang ada didalam otak untuk menstimulus tindakan dan perilaku serta mengarahkannya kepada suatu arah atau tujuan tertentu.²⁹ Murray mengemukakan ada lima kriteria untuk mengidentifikasi adanya kebutuhan dari manusia yaitu:

- 1) Merupakan respon dari tingkah laku atau perilaku manusia
- 2) Pola khusus dari manusia itu sendiri
- 3) Adanya konsekuensi dari suatu perilaku
- 4) Respon emosional atau perasaan tertentu
- 5) Rasa kepuasan atau kekecewaan terhadap hasil atau usaha pemenuhan kebutuhan tersebut.³⁰

Murray memaparkan kurang lebih ada 20 kebutuhan manusia yang penting dan ingin dicapai atau dipuaskan oleh seorang individu. Kebutuhan yang dijelaskan oleh Murray merupakan kebutuhan yang bersifat psikogenik, tidak merupakan kebutuhan yang bersifat biologis karena menurut Murray kebutuhan biologis merupakan kebutuhan yang konkret dapat diamati.³¹ Kedua puluh jenis kebutuhan ini merupakan

²⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 218,

²⁹ Dikutip pada lama diction.id pada tanggal 22 Mei 2023

³⁰ Calvin dan Lindzey, *Teori-Teori Holistik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 23.

³¹ Dadan Darmawan dan Septiana, *Analisa Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Kreatif* (Madura: Duta Media Publising, 2017), hlm. 68.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan yang akan melahirkan sikap dan perilaku dari manusia. Kebutuhan-kebutuhan tersebut yaitu, kebutuhan sikap merendah, kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi, kebutuhan agresi, kebutuhan otonomi, kebutuhan penghindaran kegagalan, kebutuhan membela diri, kebutuhan bersikap hormat, kebutuhan dominasi, kebutuhan ekshibisi, kebutuhan menghindari kerusakan, kebutuhan menghindari hal yang memalukan, kebutuhan menolong, kebutuhan ketertiban, kebutuhan permainan, kebutuhan penolakan, kebutuhan merasakan, kebutuhan seksual, kebutuhan pertolongan, dan kebutuhan pemahaman.³²

Murray menjelaskan bahwasanya kedua puluh kebutuhan tersebut saling berhubungan antara satu kebutuhan dengan kebutuhan lainnya dengan berbagai cara. Kebutuhan-kebutuhan tersebut juga mempunyai skala prioritas kepuasan mana yang terlebih dahulu dipenuhi atau dapat ditunda dahulu. Didalam pikiran manusia, kebutuhan-kebutuhan tersebut juga seringkali menimbulkan konflik atau hal yang berlawanan karena adanya keinginan yang akan diprioritaskan.³³

Kedua puluh kebutuhan manusia tersebut terbagi pada intinya terbagi atas tiga tipe dari kebutuhan manusia.

- a. Kebutuhan yang termotivasi untuk meraih kekuasaan, kekayaan, prestasi, pengetahuan, prestise, dan sejenisnya.

Kebutuhan macam ini meliputi kebutuhan akan prestasi, pencapaian atau perolehan, agresi, ketertiban, mengatasi kelemahan, dominasi, intepretasi, pengakuan, dan pemahaman.

- b. Kebutuhan yang termotivasi oleh cinta, kekaguman, simpati, ketergantungan, dan kasih sayang.

Kebutuhan jenis ini meliputi kebutuhan akan afiliasi, rasa hormat, sikap memelihara, kepuasan seksual, dan pertolongan saat mengalami kesusahan.

³² Adnan Achirudin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 129-130.

³³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, hlm. 220.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kebutuhan yang termotivasi oleh keinginan untuk merdeka, rangsangan, perubahan, dan permainan.

Kebutuhan jenis ini meliputi kebutuhan akan otonomi (kebutuhan untuk bebas dan mandiri dari orang lain), perubahan, petualangan, perjalanan, eksistensi, dan permainan.³⁴

Kebutuhan atau *needs* menentukan bagaimana seorang individu merespon atau bersikap dalam lingkungannya, dengan mempertimbangkan hal-hal yang objektif dan subjektif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.³⁵ Setiap kebutuhan pada dasarnya dituntut oleh alam bawah sadar manusia untuk memenuhinya. Tingkah laku individu merupakan usaha yang dilakukan untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan tersebut. Kebutuhan yang tidak terpenuhi akan menimbulkan kekecewaan dan tekanan psikologis bagi individu tersebut.³⁶

2. Teori Motivasi Prestasi Mc. Clelland

Mc Clelland salah seorang psikolog Amerika yang dikenal dengan gagasan pemikirannya mengenai teori motivasi prestasi menjelaskan bagaimana kebutuhan akan pencapaian, afiliasi dan kekuasaan akan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan karakter dari seseorang. Mc Clelland merumuskan ada tiga kebutuhan atau *needs* yang terkait dengan motivasi atau lorongan seseorang dalam melakukan sesuatu.

- a. Kebutuhan terhadap prestasi (*need for achievement*)

Kebutuhan prestasi merupakan sesuatu yang memotivasi seseorang bersemangat untuk melakukan sesuatu dalam usahanya. Kebutuhan ini akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreatifitas serta segala kemampuan yang dimilikinya berguna untuk mencapai tingkat prestasi tertinggi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk prestasi ditempat kerja, pada pendidikannya serta prestasi di hadapan orang lain. Individu yang memiliki semangat akan pemenuhan

³⁴ Adnan Achirudin Saleh, *Pengantar Psikologi*, hlm. 135.

³⁵ Dikutip pada lama diction.id pada tanggal 22 Mei 2023

³⁶ Calvin dan Lindzey, *Teori-Teori Holistik*, hlm. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan hidupnya melalui prestasi, karena individu tersebut percaya bahwasannya hanya melalui jalan prestasi lah ia akan mendapatkan taraf hidup yang lebih baik, pendapatan sesuai dengan yang ia inginkan dan penghargaan akan kinerja yang dilakukannya.³⁷

b. Kebutuhan terhadap afiliasi (*need for affiliation*)

Individu yang berusaha untuk mendapatkan sesuatu sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, berusaha untuk berperilaku dan bekerja dilingkungan yang ia rasa mampu menjadi bagian dari dirinya. Kebutuhan terhadap afiliasi dapat diartikan sebagai kebutuhan akan pertemanan dan persahabatan. Dorongan kebutuhan akan afiliasi ini ialah hasrat untuk berhubungan dengan antara pribadi yang ramah dan akrab. Dimana setiap individu akan merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif, dan penuh dengan sikap persahabatan. Dengan pertemanan yang baik, ada rasa kenyamanan (*safety need*) dalam hidup bersosial serta membangun harga diri (*self esteem*) melalui komunikasi dan hubungan yang baik.³⁸

Pada dasarnya setiap orang menginginkan hal-hal berikut di dalam pertemanan dan sosial kemasyarakatannya:

- Kebutuhan individu akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan ia tinggal dan bekerja (*sense of belonging*)
- Kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting (*sense of importance*)
- Kebutuhan akan merasa maju dan tidak gagal (*sense of achievement*)
- Kebutuhan akan perasaan ikut serta (*sense of participation*)

c. Kebutuhan terhadap kekuasaan (*need for power*)

McClelland mengatakan kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi

³⁷ Ghouzali Syaidam, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Mikro* (Jakarta: Djambatan, 2000), hlm. 233.

³⁸ Arif Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga* (Malang: UMM Press, 2020), hlm.

kepemimpinan. Kebutuhan akan kekuasaan ini akan menyebabkan seseorang berperilaku tanpa adanya paksaan dari lingkungan atau orang-orang disekitarnya. Perilaku terhadap kebutuhan kekuasaan merupakan perilaku yang muncul dikarenakan adanya kesadaran diri individu itu sendiri untuk mengendalikan dan ikut berada dalam interaksi sosial masyarakat. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang hampir sama sebagaimana posisi kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi yang dijelaskan oleh Abraham Maslow. *Need of power* akan memunculkan karakter rasa ingin menang, ide-ide yang kuat dimasyarakat serta nilai prestise harga diri dihadapan banyak orang.³⁹

D. Akhlak dalam pandangan islam

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af ala, yuf ilu if alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangi), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).⁴⁰ Adapun secara terminologi akhlak berarti suatu sifat yang melekat pada jiwa manusia yang menjadi kepribadian yang dapat memunculkan perilaku yang spontan, tanpa dipikirkan serta tanpa memerlukan pertimbangan.⁴¹ Adapun pengertian akhlak secara etimologi ini sama sebagaimana Imam Al Ghazali menjelaskan bahwasanya akhlak ialah sifat yang tertanam didalam jiwa manusia yang menimbulkan segala perbuatan manusia tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁴²

Imam al Ghazali menjelaskan akhlak yang baik ialah akhlak dimana jiwa-jiwa yang baik melahirkan perbuatan yang indah dan terpuji, sesuai dengan akal dan syara, sedangkan jika yang keluar adalah perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan dengan akhlak yang

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm. 1.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 5.

⁴² Imam Al Ghazali, *Ihya Uluddin Jilid III*, (Beirut: Darul Fikri, tt), hlm. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jelek.⁴³ Akhlak tidak hanya menjadi bagian dari kepribadian dari seseorang tetapi juga merupakan salah satu bagian dari dimensi keilmuan di Dunia Islam, sebagaimana salah satu tugas Rasulullah SAW yaitu memperbaiki akhlak manusia.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah)

Kepribadian seseorang yang memiliki akhlak yang baik, akan mengantarkan orang tersebut kepada keberhasilan di dunia dan akhirat, dengan selalu mengikuti dan meneladani akhlak Rasulullah SAW, seseorang akan mampu mengendalikan dirinya dari godaan dunia saat ini.⁴⁴

Di dalam al-Quran sangat banyak ayat-ayat yang menerangkan mengenai akhlak. Hal ini menunjukkan bahwasannya syariat dan ajaran Islam sangat mengutamakan dan memperhatikan akhlak dari umat Islam. Ratusan Hadits mengenai akhlak yang bersumber dari Nabi Muhammad memperlihatkan Rasulullah SAW sangat memperhatikan umatnya untuk berpedoman kepada akhlak yang mulia dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan beragama.⁴⁵

Akhlak dalam Islam terletak pada *Moral Force* yang merupakan Internal Power yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi sebagai motor penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tata rasa, tata karsa, dan tata karya yang kongkret.⁴⁶

Al-Qur’an dan Sunnah merupakan sumber tertinggi dari pedoman dan petunjuk akhlak manusia, yang menjadi sumber penilaian baik buruknya suatu perbuatan dan perilaku manusia. Perbuatan dan sikap dari Nabi Muhammad

⁴³ M. Hasyhim Syambudi, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 2.

⁴⁴ Muhammad Fauqih Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.

⁴⁵ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2015), hlm. 104.

⁴⁶ Dikutip pada laman <https://www.akhlakulkarimah.blogspot> diakses pada tanggal 07

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menjadi suri tauladan umat Islam dalam berperilaku.⁴⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S Al Ahzab 33: 21)*

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya didalam diri dan perilaku Rasulullah SAW telah ada teladan dan kepribadian yang baik bagi orang-orang yang senantiasa mengharapkan keridhoan, rahmat dan kasih sayang Allah SWT dari Allah SWT. Dalam diri Nabi Muhammad SAW telah terisi segala sifat yang terpuji, dari semua kepribadian dan sikap manusia.⁴⁸

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ ٤

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S. al Qalam 64:4)*

Kepribadian akhlak seseorang tidak hanya ditunjukan kepada sesama manusia saja, tetapi juga akhlak yang ditunjukan kepada lingkungan dan yang tertinggi akhlak kepada sang pencipta. Akhlak kepada Allah SWT ialah akhlak dimana manusia mengakui kebesaran Allah SWT dan mengakui tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Akhlak kepada Allah SWT ditunjukan dengan perbuatan menjauhi segala larangannya, menjauhi perbuatan keji dan mungkar.⁴⁹ Akhlak kepada manusia yaitu perilaku yang positif dalam menjalin interaksi sosial dan menjauhi segala sifat-sifat yang dapat merusak masyarakat dan mencederai manusia lain baik secara fisik maupun batin.⁵⁰

⁴⁷ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, hlm. 104.

⁴⁸ Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 215-216.

⁴⁹ Muhammad Fauqih Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, hlm. 223.

⁵⁰ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ٨٣

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling (Q.S. Al Baqarah 2: 83)

Akhlik terhadap lingkungan yaitu sifat atau kepribadian manusia dalam memelihara dan menjaga lingkungan sekitar dirinya berada, termasuk menjaga lingkungan alam, air, udara, tanah, hewan dan sebagainya.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (Q.S. al Araf 7: 58)

Akhlik dalam Islam tidaklah sama dengan etika ataupun moral. Etika yang dijelaskan oleh Dunia Barat lebih menitik beratkan kepada pemahaman sopan santun antar manusia dimana tingkah laku ini bersifat lahiriah. Sedangkan akhlak merupakan bentuk dari perilaku manusia yang diajarkan oleh Islam secara luas dan sangat mendalam, mencakup beberapa hal yang tidak hanya bersifat lahiriah saja tetapi juga batiniah atau aspek spiritual. Akhlak spiritual dalam Islam mencakup akhlak manusia yang berpedoman kepada al Quran dan Sunnah, akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada sesama makhluk atau lingkungan.⁵¹ Sumber dari akhlak yaitu akal manusia dan nilai-nilai ajaran agama Islam, sedangkan etika dan moral berasal dari akal pikiran manusia dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.⁵²

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al Quran*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 261.

⁵² *Ibid*

E. Tinjauan Kepustakaan

Terdapat banyak penelitian dan karya tulis yang membahas mengenai konsep pemikiran *hierarchy of needs* Abraham Maslow, namun masih sedikit yang membahas bagaimana konsep pemikiran *hierarchy of needs* Abraham Maslow ditinjau dari filsafat akhlak. Dari hasil penelusuran penulis ada beberapa karya tulis yang membahas pemikiran Abraham Maslow khususnya berkaitan dengan akhlak dan nilai-nilai kepribadian, diantaranya yaitu:

Jurnal yang ditulis oleh Siti Muaizaroh dan Subaidi dengan judul “Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)”, dalam tulisan nya ini Siti dan Subaidi menjelaskan perbandingan pemikiran dari Imam al-Ghazali sebagai dasar dari *maqasid* syariah dan teori pemikiran kebutuhan manusia Abraham Maslow. Dari penelitian ini disimpulkan, bagaimana Abraham Maslow dan Imam Al-Ghazali dalam pembahasannya mengenai manusia, juga sangat intens dalam membicarakan mengenai kebutuhan manusia. Namun, letak perbedaan dari sudut pandang Abraham Maslow dan Imam al Ghazali adalah, Abraham Maslow lebih menitikberatkan pemikirannya mengenai kebutuhan manusia secara alami, empiris dan ilmiah, berbanding terbalik dengan al Ghazali yang tidak hanya memandang kebutuhan manusia hanya sekedar kebutuhan yang bersifat alami saja tetapi juga harus berlandaskan kepada tujuan-tujuan dari *syara'* atau tujuan dari ajaran agama.⁵³

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Teori Humanistik Abraham Maslow dalam Perspektif Islam”, skripsi yang ditulis oleh Zikrun Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar Raniry Aceh pada tahun 2018. Dalam skripsi ini zikrun membahas aspek humanistik dari pemikiran *herarchy of needs* Abraham Maslow dan tinjauan teori tersebut dalam ajaran Islam. Zikrun menjelaskan bahwasannya dalam pandangan Islam, manusia

⁵³ Siti Muaizaroh dan Subaidi, *Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*, dalam Jurnal *Al-Mazahid* Vol. 7 Nomor 1 Tahun 2019, hlm. 17- 33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipandang sebagai makhluk yang memiliki 3 unsur yaitu *jism*, *nafs* dan *ruh*. Aspek *jism* berupa fisik dan segala hal yang menyangkut fisik dan organ manusia. Aspek *nafs* yang meliputi pikiran, perasaan dan kehendak manusia dalam menjalani kehidupannya, serta aspek ruhaniah yaitu aspek psikis yang terdapat didalam jiwa manusia yang termasuk didalamnya yaitu kebutuhan akan spiritual, kebutuhan akan Tuhan dan agama. Dalam pandangan Zikrun dia menjelaskan bahwasannya Abraham Maslow belum sampai menjelaskan kepada aspek ruhaniah, Abraham Maslow hanya memandang aspek kebutuhan manusia kepada aspek *jism* dan *nafs*.⁵⁴

Penelitian lain yang membahas mengenai konsep pemikiran Abraham Maslow yaitu jurnal yang ditulis oleh Jarman Arroisi, Ahmad Farid Saifuddin dan Kanda Naufal Jauhar Gani berjudul Problem Aktualisasi Diri Abraham Maslow Perspektif Al Ghazali (Analisis Studi Pemikiran Psikologis), para penulis membahas bagaimana konsep aktualisasi diri yang ditawarkan oleh Abraham Maslow hanya pemuasan diri seseorang tanpa adanya muatan agama di dalamnya. Sedangkan aktualisasi diri yang baik yaitu aktualisasi diri yang disampaikan oleh Imam al Ghazali yaitu aktualisasi diri yang juga berlandaskan pengalaman spiritual keagamaan.⁵⁵

Fadhila Athiya Rahmah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan skripsinya yang berjudul Implikasi Konsep *Self Esteem* Abraham Maslow dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, melakukan penelitian bagaimana konsep *Self Esteem* atau harga diri dari pemikiran Abraham Maslow berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam penelitian ini Fadhila mendapatkan kesimpulan bahwasannya konsep harga diri yang

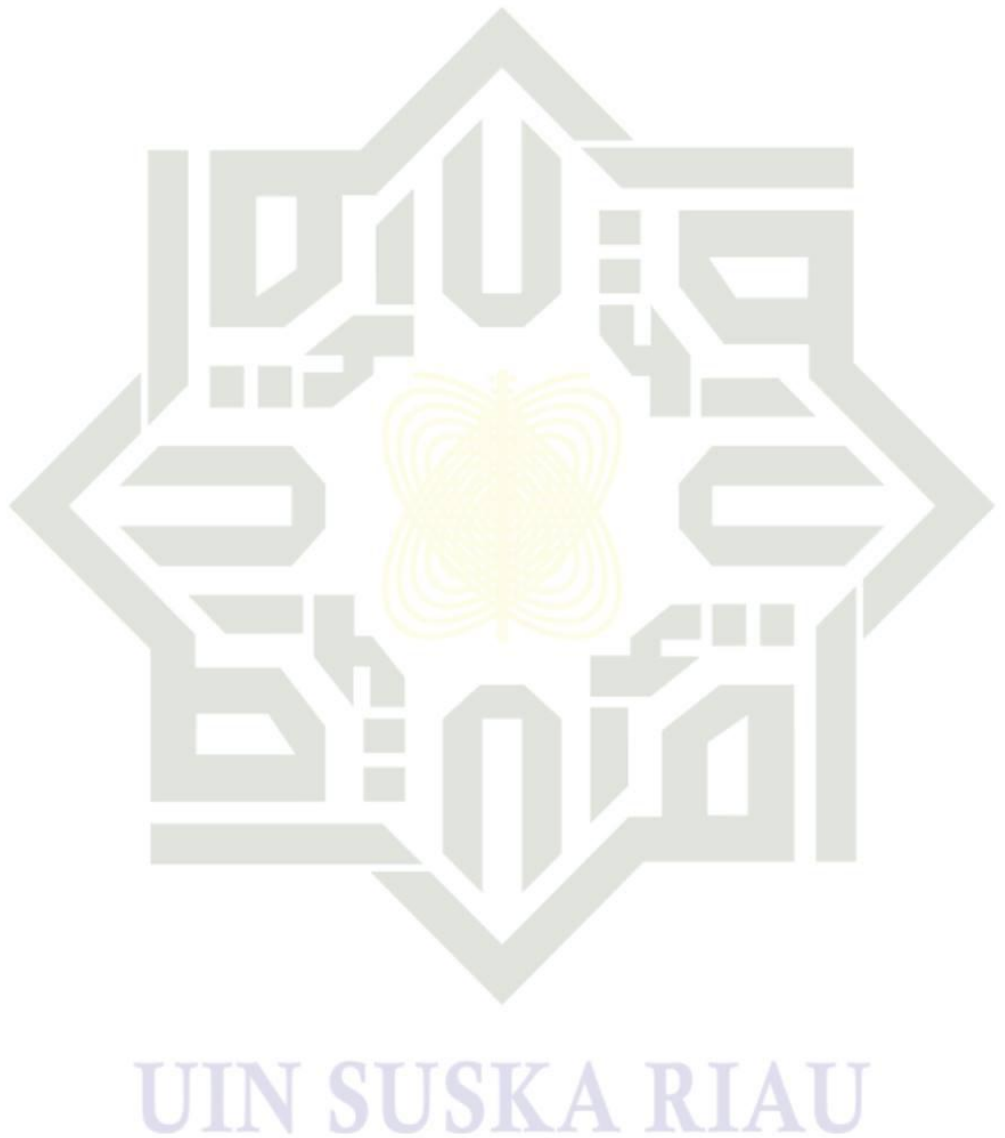
⁵⁴ Zikrun, *Teori Humanistik Abraham Maslow dalam Perspektif Islam*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar Raniry Aceh, 2018.

⁵⁵ Jarman Arroisi, Ahmad Farid Saifuddin dan Kanda Naufal Jauhar Gani, *Problem Aktualisasi Diri Abraham Maslow Perspektif Al Ghazali (Analisis Studi Pemikiran Psikologis)*, dalam Jurnal Aqlania, Jurnal Filsafat dan Teologi Islam Volume 13 Nomor 12, Tahun 2022, hlm. 167-188.

dipaparkan oleh Abraham Maslow merupakan upaya yang bertujuan untuk memotivasi tujuan dari pembelajaran dan harus tetap disertai dengan implementasi nilai-nilai religius baik dalam materi pembelajaran maupun tindakan dalam proses transfer ilmu antara pendidik dan murid.⁵⁶

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁵⁶ Fadhila Athiya Rahmah, *Implikasi Konsep Self Esteem Abraham Maslow dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mencapai maksud dan tujuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian di mana dengan memberikan gambaran, informasi secara sistematis, faktual, dan akurat dari fakta-fakta dan fenomena yang diselidiki dari subjek penelitian.⁵⁷

Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sosial, sikap, motivasi dan tindakan subjek.⁵⁸

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menerusuri sumber penelitian melalui kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian berasal dari kepustakaan baik berupa buku, jurnal, majalah dan hasil penelitian lainnya yang sesuai dengan topik kajian.⁵⁹ Untuk menggali data dalam penelitian ini ditempuh dengan beberapa langkah, yaitu: dengan metode *dokumentasi*. Dimana sumber data diambil dan dikumpulkan dari buku-buku, naskah-naskah, artikel-artikel, dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

B. Sumber Penelitian

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder

1. Sumber Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang diambil berhubungan langsung dengan fokus penelitian yang akan dikaji yaitu mengenai konsep

⁵⁷ Lexy dan Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ M.Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet.III, 2000), hlm. 54.

hierarchy of needs Abraham Maslow ditinjau dari filsafat akhlak. Diantara yang menjadi sumber primer yaitu:

- a. Buku Karya Abraham Maslow yang berjudul “*Motivation and Personality*” yang telah diterjemahkan oleh Nurul Imam dengan judul “Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia”. Dalam bukunya ini, Abraham Maslow menjelaskan mengenai kehidupan manusia kontemporer mulai dari teori motivasi, psikopatologi dan normalitas, aktualisasi diri serta metodologi bagi ilmu pengetahuan manusia. Dalam bukunya ini Abraham Maslow menunjukkan bagaimana kebutuhan-kebutuhan manusia, lapis demi lapis harus terpenuhi supaya manusia semakin dapat mengaktualisasikan dirinya.
- b. “*A Theory of Human Motivation*”, buku ini karya singkat dan padat Abraham Maslow yang menjadi landasan pemikiran hirarki kebutuhannya. Dasar dari kebutuhan manusia serta pandangan dan karakteristik dari dasar kebutuhan manusia itu sendiri dijelaskan oleh Abraham Maslow.
- c. Selanjutnya karya Abraham Maslow “*Religious, Values and Peak Experience*”, agama sebagai bentuk kebiasaan, perilaku, dogma dibedakan oleh Abraham Maslow dengan agama yang bersifat transenden, spiritual dan hal-hal yang bersifat supra-rasional. Menurut Maslow, sekecil apapun pemahaman seseorang terhadap agamanya baik agama dalam bentuk kebiasaan atau transenden semua hal tersebut membawa kepada kebaikan. Namun, ia juga menjelaskan bahwasannya agama yang terlalu melembaga “tidak memberi kebebasan” kepada pemeluknya justru menjadikan orang tersebut jauh dari nilai-nilai agama. Karya Abraham Maslow ini penulis lihat dapat menjadi sumber dalam penelitian ini, dikarenakan nilai-nilai sosial keagamaan dapat terkait erat dengan hierarki kebutuhan manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber data penelitian yang diambil dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas topik penelitian yang sama dengan penelitian ini. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku ataupun jurnal hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan beberapa literature mengenai konsep pemikiran *Hierarchy of Needs* Abraham Maslow dan mengenai filsafat akhlak sebagai dasar teori untuk membangun analisis penelitian yang baik. Dari semua data tersebut akan ditelaah dan diklasifikasikan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini, sehingga menjadi kumpulan data yang jelas dan dapat dipahami.

D. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), maka data-data yang terkumpul dari bahan-bahan dokumentasi seperti buku, jurnal maupun artikel diklarifikasikan atau dikelompokkan dalam satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan pola, tema yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.⁶⁰

Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun dan menganalisa data-data yang terkumpul penulis memakai metode deskriptif-analitik. Metode deskriptif-analitik yaitu pemaparan dan penafsiran serta analisa dari data-data yang terkumpul baik dalam berupa objek atau kasus secara terperinci. Metode deskriptif-analitik ini akan penulis pakai untuk melakukan analisa terhadap sejarah, pemikiran dan kerangka metodologis pemikiran dari Abraham Maslow mengenai konsep *hierarchy of needs*. Selain itu metode ini akan penulis gunakan menganalisa melalui sudut pandang filsafat akhlak.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 210.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Abraham Maslow sebagai salah satu sosok tokoh humanistik Abad 21 dengan konsep pemahaman yang berbeda dengan tokoh-tokoh para pemikir psikologi lainnya, dimana Maslow menjelaskan konsep pendekatan akan kepribadian dan perilaku manusia didasarkan pada tingkat terpenuhinya kebutuhan dari manusia itu sendiri. Manusia yang sempurna sebagaimana dijelaskan oleh Maslow ialah manusia yang mampu memenuhi segala tingkatan kebutuhan dari hidupnya mulai dari kebutuhan akan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Dalam pemikiran Maslow, segala kebutuhan manusia tersebut merupakan hal yang wajib dan harus dipenuhi oleh setiap manusia untuk menggapai puncak dari keinginan dirinya. Manusia diberi kebebasan untuk menggapai segala keinginan dan kebutuhan tersebut tanpa adanya paksaan atau hal yang membatasi hal tersebut. Disinilah pentingnya adanya aturan atau pedoman manusia dalam memenuhi kebutuhan manusia tersebut.

Konsep *hierarchy of needs* Abraham Maslow ditinjau dari filsafat Akhlak yaitu adanya kesamaan dan satu tujuan dari pemikiran Abraham Maslow ini terhadap akhlak manusia, yaitu adanya pengaruh yang kuat antara pemenuhan tingkatan kebutuhan manusia terhadap kepribadian dan sikap manusia. Manusia akan menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan tingkatan hidupnya tersebut tanpa memperdulikan orang lain, norma bahkan ajaran agama. Maslow tidak memberikan solusi akan hal ini, yang terpenting bagi Maslow ialah kelima tingkat kebutuhan manusia ini berpengaruh besar terhadap psikologi dan sikap dari manusia.

Dengan melalui pendekatan filsafat akhlak, teori kebutuhan manusia (*hierarchy of needs*) Abraham Maslow dapat diintegrasikan kepada nilai-nilai akhlak yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan ajaran


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama Islam. Filsafat akhlak melihat kebutuhan manusia selain merupakan kebutuhan yang memang harus dipenuhi, tetapi juga melihat aspek sosial dan *ilahiyyah*. Manusia adalah *insanul kamil*, makhluk yang sempurna bentuk, wujud dan pengetahuannya, sehingga layak manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga selayaknya manusia yang beradab, tidak rakus dan menghalalkan segala cara dalam memenuhi kebutuhannya

B. Saran

Konsep pemikiran Abraham Maslow khususnya mengenai *hierarchy of needs* merupakan salah satu buah pemikiran yang dapat dikaji secara luas dan mendalam tidak hanya secara psikologi, tetapi juga melalui banyak pendekatan mulai dari teologi, filsafat, agama, kesehatan, pendidikan, ekonomi bahkan sosial politik. Oleh karena itu, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Besar harapan penulis kepada siapa yang membaca hasil penelitian ini dan orang-orang yang menekuni bidang pemikiran dan filsafat akhlak untuk menembangkan penelitian ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan M Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an Cet. I*. Jakarta:Amzah
- Abraham H Maslow. 1984. terj. Nurul Iman, *Motivasi dan Kepribadian*, Edisi II Herper and Row Publication 1970. Jakarta: Gramedia
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arifin, Imamul. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi 3*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional.
- Arkunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arroisi, Jarman, Ahmad Farid Saifuddin dan Kanda Naufal Jauhar Gani. 2022. *Problem Aktualisasi Diri Abraham Maslow Perspektif Al Ghazali (Analisis Studi Pemikiran Psikologis)*, dalam Jurnal Aqlania, Jurnal Filsafat dan Teologi Islam Volume 13 Nomor 12
- Boree, George. 2008. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Yogyakarta: Prismsophie
- Budiman, Arif. 2020. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Malang: UMM Press.
- Calvin dan Lindzey. 2003. *Teori-Teori Holistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Calvin S Hall dan Gardnen Lindzey, dikutip dalam laman dictio.id pada tanggal 22 Mei 2023
- Darmawan, Dadan dan Septiana. 2017. *Analisa Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Kreatif*. Madura: Duta Media Publising.
- E. Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Erisco
- Essi, Nur Wahyuni. 2009. *Motivasi Sebagai Pembelajaran*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Fakhry, Majid. 1996. *Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriani, Deni. 2020. *Bimbingan dan Konseling*. Bengkulu, Brimedia Global.
- Feist, Jess dan Gregory Feist. 2017. *Teori Kepribadian (Theory of Personality)*. Jakarta: Salemba Humanika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Frank J Goble. 1987. terj. A. Supriantya, *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius
- Hafidaj, Muhammad Fauqih. 2013. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Amzah
- Hidayat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia
- <https://www.maslow.com> diakses pada tanggal 05 November 2022
- Ibnu Katsir. 1999. *Tafsir Al-Qur'anil Adzim Juz I*. Riyadh: Darul Thayyibah Linnasri wa Tauzi
- Imam Al Ghazali. 2000. *al Mustasfa fi Ushul Fiqh*. Beirut: Darul Kutub Ilmiah.
- Imam al-Ghazali. 2011. *Ihya Ulumuddin* Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jakarta: Republika
- Iskandar, Yusman. 2004. *Ensiklopedi Pekerja Sosial Indonesia*. Jakarta: Departemen Sosial.
- Istiani. 2014. *Motivasi dan Komitmen*. Jakarta: Gramedia.
- Jalaludin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, melalui KBBI Online
- Karim, Adiwarna A. 2004. *Sejarah Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lesty dan Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lowry E. 1979. *The Journal of Abraham Maslow*. Montrey: Brooks/Cole
- M. Nazir. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Maslow, Abraham terj. Achmad Fawaid dan Maufur. 2018. *Motivasi dan Kepribadian*, edisi III Robert Frager. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Maizaroh, Siti dan Subaidi. 2019. *Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*, dalam *Jurnal Al-Mazahid* Vol. 7 Nomor 1
- Mebarok DAN Wahid Iqbal. 2015. *Kebutuhan Dasar Manusia, Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Majieb, Abdul, dkk. 2009. *Ensiklopedi Tasawuf Islam Imam Al Ghazali*. Jakarta: Hikmah.

Nasharuddin. 2015. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Raja Grafindo persada

Nasution, Harun. 1999. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rahmah, Fadhila Athiya. 2019. *Implikasi Konsep Self Esteem Abraham Maslow dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Rosyidi, Hamim. *Psikologi Kepribadian: Psikologi Traits, Behavioristik dan Humanistik*. Surabaya: Jaudar Press.

Saleh, Adnan Achirudin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur

Setiawan, Hendro. 2014. *Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisus

Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan al Quran*. Bandung: Mizan

Shihab, Quraish Shihab. 2012. *Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati

Syaidam, Ghouzali. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Mikro*. Jakarta: Djambatan.

Ti Ti Politeknik Kesehatan Palangka Raya. 2020. *Modul Kebutuhan Dasar Manusia*. Palangka Raya: Polkes Palangka Raya.

Ubo, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zihrun. 2018. *Teori Humanistik Abraham Maslow dalam Perspektif Islam*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar Raniry Aceh,

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Olivia Octariani
Tempat/Tgl Lahir : Peranap, 05 Oktober 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Sutan Muda Kel. Peranap Kec. Peranap Kab.
Indragiri Hulu
No. HP : 081364497320
Nama Orang Tua : Masnur (Ayah)
Dhilla Taurina Flora (Ibu)

Riwayat Pendidikan:

SD N 011 Peranap Kec. Peranap Kab. Indragiri Hulu
SMP N 1 Peranap Kec. Peranap Kab. Indragiri Hulu
MAS PP Khairul Ummah Desa Batu Gajah Kec. Air Molek Kab. Indragiri
Hulu
S1 Aqidah Dan Filsafat Islam Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim
Riau

Pengalaman Organisasi:

Anggota HMJ Akidah Dan Filsafat Islam 2018